



Understanding and Combating the Many Faces of Corruption in Social Interactions

Edi Komara^{1*}, Valendra Desilva², Yehezkiel William Rassi³, Agus Rizky Pandapotan Siagian⁴, Najla Aqilah⁵

STIE Indonesia Banking School Jakarta

Corresponding Author: Edi Komara, edi.komara@ibs.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Understanding, Fighting Corruption, Social Interaction

Received : 27, July

Revised : 23, August

Accepted: 25, September

©2026 Komara, Desilva, Rassi, Siagian, Aqilah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This Community Service (PKM) program took the form of an educational workshop with the theme “Understanding and Combating Corruption in Social Interactions.” The goal was to help students understand the various forms of corruption which are not limited to money but also manifest in everyday social interactions such as dishonesty, abuse of trust, cheating, having someone else sign in for you, and other forms of unfair behavior. This one-day event was held at Cenderawasih 1 High School and included educational presentations, interactive discussions, educational games, and an online quiz to assess participants’ level of understanding before and after the event. The results showed an increase in students’ understanding of the importance of integrity, honesty, responsibility, discipline, and compassion as ways to prevent corrupt behavior from an early age.

Memahami dan Melawan Wajah Korupsi dalam Interaksi Sosial

Edi Komara^{1*}, Valendra Desilva², Yehezkiel William Rassi³, Agus Rizky Pandapotan Siagian⁴, Najla Aqilah⁵

STIE Indonesia Banking School Jakarta

Corresponding Author: Edi Komara, edi.komara@ibs.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Memahami, Melawan Wajah Korupsi, Interaksi Sosial

Received : 27, July

Revised : 23, August

Accepted: 25, September

©2026 Komara, Desilva, Rassi, Siagian, Aqilah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berbentuk penyuluhan dengan tema “Memahami dan Melawan Wajah Korupsi dalam Interaksi Sosial”. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bentuk-bentuk korupsi yang tidak hanya berkaitan dengan uang, tetapi juga muncul dalam interaksi sosial sehari-hari, seperti ketidakjujuran, penyalahgunaan kepercayaan, mencontek, titip absen, serta perilaku tidak adil lainnya. Pelaksanaan Kegiatan ini selama satu hari di SMA Cenderawasih 1 melalui penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, permainan edukasi (games), serta quiz berbasis online guna mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sebagai bentuk pencegahan perilaku koruptif sejak dini.

PENDAHULUAN

Interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat idealnya dibangun di atas fondasi integritas, kejujuran, keadilan, dan rasa saling percaya (social trust). Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan norma dan etika berperilaku guna menjamin pelayanan publik yang transparan serta relasi antardistribusi yang setara tanpa adanya intervensi keuntungan personal yang bersifat ilegal. Integrasi nilai-nilai moral dalam ruang interaksi sehari-hari berfungsi sebagai benteng utama pertahanan kultural dalam mencegah runtuhnya tatanan hukum nasional (Avensyah, 2026). Ketika setiap lapisan masyarakat menerapkan prinsip kejujuran dalam tindakan-tindakan berskala kecil, maka secara otomatis ruang gerak bagi tindakan penyimpangan kekuasaan global akan mengalami penyempitan.

Korupsi masih menjadi persoalan yang cukup kompleks di Indonesia karena berdampak pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari bidang ekonomi, sosial, pendidikan, hingga pembangunan nasional. Pada umumnya, korupsi dipahami sebagai tindakan penyalahgunaan jabatan atau keuangan untuk keuntungan pribadi. Namun, dalam praktiknya, perilaku koruptif tidak selalu berkaitan dengan uang. Tindakan seperti ketidakjujuran, manipulasi, penyalahgunaan kepercayaan, serta mengutamakan kepentingan pribadi juga dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku koruptif yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam *The Oxford Unabridged Dictionary*, Korupsi adalah penyimpangan atau kerusakan Integritas dalam pelaksanaan tugas-tugas publik dengan penyuapan atau balas jasa (Muchlisin, 2013). Namun pada realitasnya, potret interaksi sosial di Indonesia masih terjebak dalam normalisasi perilaku koruptif berskala kecil yang lazim dikenal sebagai korupsi kecil-kecilan (*petty corruption*). Berbeda dengan korupsi kerah putih (*white-collar corruption*) yang mengurus keuangan negara melalui kebijakan makro, wajah korupsi dalam interaksi sosial justru hadir dalam bentuk yang sangat halus dan melekat pada habitus sehari-hari. Fenomena seperti pemberian "uang rokok" kepada petugas lapangan, pemanfaatan jalur dalam (nepotisme kekerabatan) untuk memotong antrian birokrasi, gratifikasi kecil kepada tenaga pendidik, hingga manipulasi ongkos proyek komunal sering kali dianggap sebagai "oli pelicin" atau bentuk kearifan lokal yang lumrah (Prishila, 2024; Taufik, 2025).

Jika normalisasi korupsi dalam interaksi sosial ini terus dibiarkan tanpa adanya upaya perlawanan dari akar rumput (*grassroots*), dampaknya akan sangat destruktif bagi struktur sosial. Pertama, fenomena ini mengikis social trust (kepercayaan sosial) antarwarga, di mana modal sosial digantikan oleh transaksi transaksional ilegal. Kedua, hukum dan keadilan substantif menjadi tumpul karena akses terhadap hak-hak sosial atau pelayanan publik tidak lagi didasarkan pada hak warga negara, melainkan pada siapa yang mampu membayar upah pelicin lebih besar (Marlina, 2024). Pada jangka panjang, perilaku koruptif mikro ini akan melahirkan generasi muda yang mengadopsi mentalitas korup sebagai strategi bertahan hidup (*survival mechanism*), sehingga memutus rantai regenerasi bangsa yang berintegritas. Berdasarkan data Transparency International (2025), kondisi persepsi korupsi di Indonesia

menunjukkan bahwa penguatan budaya integritas masih sangat diperlukan pada seluruh lapisan masyarakat, termasuk lingkungan pendidikan.

Oleh karena itu, upaya melawan korupsi tidak boleh hanya bersandar pada pendekatan retributif (penegakan hukum formal) oleh lembaga seperti KPK atau Kejaksaan terhadap para pejabat tinggi negara semata. Diperlukan sebuah dekonstruksi paradigma kultural melalui pemahaman mendalam mengenai bagaimana wajah korupsi bekerja di dalam ruang interaksi sosial masyarakat terkecil. Melawan korupsi harus dimulai dengan mengidentifikasi, menguliti, dan menolak tindakan-tindakan koruptif mikro yang berlandung di balik tameng "kebiasaan" atau "relasi kekeluargaan". Penelitian ini krusial untuk diproduksi guna memetakan tipologi interaksi sosial yang rentan disusupi perilaku koruptif, sekaligus merumuskan strategi internalisasi nilai integritas berbasis komunitas guna memutus rantai pembudayaan korupsi sejak dini.

Sekolah menjadi salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter peserta didik. Selain sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, sekolah juga berfungsi sebagai sarana pembinaan moral, etika, serta sikap bertanggung jawab. Akan tetapi, masih terdapat berbagai kebiasaan di lingkungan sekolah yang tanpa disadari mencerminkan perilaku koruptif, misalnya mencontek saat ujian, menitipkan absensi kepada teman, tidak jujur dalam kerja kelompok, maupun melanggar aturan sekolah demi kepentingan pribadi. Walaupun sering dianggap sebagai hal biasa, perilaku tersebut berpotensi berkembang menjadi kebiasaan yang lebih serius apabila tidak diberikan pemahaman sejak dini (KPK, 2023).

Pendidikan antikorupsi menjadi salah satu langkah preventif yang penting dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya integritas. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menjelaskan bahwa pendidikan antikorupsi bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai integritas, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, keberanian, kerja keras, kemandirian, kesederhanaan, dan keadilan (KPK, 2023). Penanaman nilai tersebut diharapkan mampu menciptakan perilaku positif yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Upaya penguatan karakter antikorupsi juga didukung oleh kebijakan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan antikorupsi perlu diterapkan tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga melalui kegiatan nyata yang melibatkan siswa secara langsung agar pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Cenderawasih 1 memiliki peran penting sebagai institusi pendidikan dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter baik dan menjunjung nilai integritas. Namun, masih terbatasnya pemahaman siswa mengenai bentuk korupsi yang terjadi dalam interaksi sosial sehari-hari menjadi salah satu alasan penting dilaksanakannya kegiatan edukasi. Banyak siswa yang

belum menyadari bahwa tindakan sederhana seperti berbohong, mencontek, atau tidak bertanggung jawab juga termasuk perilaku yang bertentangan dengan nilai antikorupsi.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Bukan Sekedar Uang: Memahami dan Melawan Wajah Korupsi dalam Interaksi Sosial” diselenggarakan sebagai bentuk upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Cenderawasih 1 mengenai pentingnya perilaku antikorupsi. Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, permainan edukasi, serta evaluasi berbasis kuis, program ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sosial secara luas.

PELAKSAAN DAN METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa pendekatan sosialisasi edukatif yang dipadukan dengan diskusi interaktif kepada siswa/i di SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif peserta guna meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai integritas serta pencegahan korupsi sejak dini di lingkungan sekolah.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, tim pelaksana menyusun rancangan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa/i SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Perencanaan dilakukan dengan menentukan konsep penyuluhan, metode penyampaian materi, alur kegiatan, serta strategi edukasi yang menarik agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, tim juga menyusun jadwal pelaksanaan, pembagian tugas anggota, serta menyiapkan kebutuhan teknis selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pengurusan Perizinan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak SMA Cenderawasih 1 Jakarta guna memperoleh izin pelaksanaan kegiatan. Proses perizinan dilakukan melalui pengajuan surat resmi kepada pihak sekolah serta komunikasi mengenai waktu, lokasi, dan teknis pelaksanaan program. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh persetujuan serta dukungan dari pihak sekolah agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu aktivitas belajar mengajar.

3. Tahap Penyusunan Materi dan Penentuan Narasumber

Tim pelaksana menyusun materi penyuluhan yang relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa/i SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Materi disusun menggunakan pendekatan edukatif dan interaktif agar peserta dapat memahami bahwa korupsi tidak hanya berkaitan dengan uang, tetapi juga dapat muncul dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, tim juga menentukan narasumber yang memahami pendidikan antikorupsi sehingga penyampaian materi dapat dilakukan secara efektif. Adapun materi yang disampaikan meliputi:

- a. Pengertian korupsi dan bentuk-bentuk korupsi dalam kehidupan sehari-hari
- b. Pemahaman mengenai penyebab masih terjadinya korupsi di lingkungan sosial
- c. Wajah korupsi dalam interaksi sosial, seperti titip absen, mencontek, penyalahgunaan kepercayaan, dan tindakan tidak adil lainnya
- d. Faktor penyebab korupsi yang meliputi faktor internal dan eksternal
- e. Dampak korupsi terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan moral masyarakat
- f. Peran generasi muda dalam mencegah perilaku koruptif di lingkungan sekolah
- g. Langkah-langkah melawan korupsi melalui penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, transparansi, dan kepedulian sosial
4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di lingkungan SMA Cenderawasih 1 Jakarta, Komplek Deplu, Jl. RS. Fatmawati Raya, RT.2/RW.3, Gandaria Sel., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12420. Pelaksanaan meliputi mulai kelas dengan games untuk menarik perhatian siswa/i, selanjutnya pemaparan materi, kemudian sesi quiz mengenai anti korupsi guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta secara aktif, dan terakhir penyerahan hadiah untuk para pemenang quiz, serta sesi foto bersama.
5. Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan
Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, tim melakukan evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman siswa/i serta efektivitas penyuluhan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui hasil quiz, tingkat partisipasi peserta selama kegiatan, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya, seluruh hasil kegiatan didokumentasikan dan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Alur Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dijalankan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta, Komplek Deplu, Jl. RS. Fatmawati Raya, RT.2/RW.3, Gandaria Sel., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12420. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh siswa/i kelas XI IPA. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Mei 2026 pukul 11.30–12.00 WIB hingga selesai. Adapun alur kegiatan ini tercantum dalam gambar berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim dari STIE Indonesia Banking School telah melaksanakan kegiatan sosialisasi pada tanggal 20 Mei 2026 dengan mengangkat tema anti korupsi melalui judul kegiatan “Bukan Sekedar Uang: Memahami dan Melawan Wajah Korupsi dalam Interaksi Sosial”. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara tatap muka di SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang beralamat di Komplek Deplu, Jl. RS. Fatmawati Raya, RT.2/RW.3, Gandaria Selatan, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12420.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti korupsi ini diikuti oleh siswa/i kelas XI SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Sebelum materi disampaikan, tim pelaksana terlebih dahulu memulai kegiatan dengan games interaktif yang berkaitan dengan korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut berhasil menarik perhatian siswa/i sehingga peserta menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Setelah sesi pembukaan, siswa/i diberikan materi edukatif mengenai pengertian korupsi, bentuk-bentuk korupsi dalam interaksi sosial, serta pentingnya membangun perilaku jujur dan bertanggung jawab sejak usia sekolah.

Materi yang disampaikan kepada siswa/i ditampilkan menggunakan media PowerPoint sebagai sarana pendukung pembelajaran. Isi materi mencakup pengenalan mengenai korupsi yang tidak hanya berkaitan dengan uang atau jabatan, tetapi juga tindakan sederhana yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti mencontek, titip absen, berbohong, serta penyalahgunaan kepercayaan. Selain itu, dijelaskan pula mengenai faktor penyebab terjadinya korupsi atau cikal bakal munculnya perilaku koruptif, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun dari kurangnya kesadaran diri dalam menjunjung nilai integritas.

Pada sesi berikutnya, siswa/i diberikan pemahaman mengenai dampak negatif korupsi terhadap kehidupan individu, lingkungan sosial, dan masyarakat luas. Tim pelaksana juga menjelaskan berbagai strategi pencegahan korupsi yang dapat diterapkan sejak dini, seperti membiasakan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta berani menolak tindakan yang bertentangan dengan nilai moral. Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilengkapi dengan video edukasi mengenai pentingnya membangun budaya

antikorupsi yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan kehidupan sehari-hari.

Selain penyampaian materi, tim pelaksana juga memberikan beberapa contoh kasus korupsi yang berkaitan dengan lingkungan pelajar dan kehidupan sosial. Dari contoh kasus tersebut, siswa/i memahami bahwa perilaku koruptif dapat dilakukan oleh siapa saja ketika terdapat kesempatan, bukan hanya oleh individu yang memiliki kekuasaan atau jabatan tinggi. Oleh karena itu, penanaman nilai antikorupsi sejak usia sekolah menjadi langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki integritas dan tanggung jawab.

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, tim pelaksana memberikan quiz interaktif kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa/i mampu memahami konsep dasar korupsi, bentuk- bentuk perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari, serta pentingnya menerapkan nilai antikorupsi di lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa/i dan mendorong mereka untuk mulai menerapkan perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab agar terhindar dari tindakan koruptif di masa mendatang.



Gambar 2 Slide Materi Sosialisasi Anti Korupsi

Gambar ini menunjukkan salah satu slide materi penyuluhan anti korupsi yang digunakan sebagai media penyampaian materi kepada siswa/i SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Slide tersebut berisi materi mengenai pemahaman korupsi dalam interaksi sosial serta pentingnya membangun nilai integritas dan sikap antikorupsi sejak dini di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Dokumentasi



Gambar 3 Pemaparan Materi Anti Korupsi

Pemaparan materi anti korupsi dilakukan sebagai inti dari kegiatan sosialisasi dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media PowerPoint yang berisi penjelasan mengenai pengertian korupsi, bentuk-bentuk korupsi dalam interaksi sosial, faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahannya. Selain itu, siswa juga diberikan contoh kasus korupsi yang sering terjadi di lingkungan sekitar, termasuk di kalangan pelajar, agar peserta lebih mudah memahami bahwa perilaku koruptif dapat dimulai dari tindakan sederhana. Melalui pemaparan materi ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan kesadaran untuk menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.



Gambar 4 pelaksanaan Games dan Quiz

Pelaksanaan games dan quiz dilakukan sebagai bentuk pendekatan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa/i selama kegiatan sosialisasi anti korupsi berlangsung. Games diberikan setelah sesi pemaparan materi dengan tujuan menguji pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Permainan yang dilakukan melibatkan partisipasi siswa secara langsung sehingga mampu meningkatkan fokus, semangat, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan terkait nilai-nilai antikorupsi.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan quiz berbasis online yang berisi pertanyaan mengenai materi anti korupsi, seperti pengertian

korupsi, bentuk perilaku koruptif dalam interaksi sosial, dampak korupsi, serta strategi pencegahannya. Quiz ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan sekaligus meningkatkan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Pada akhir sesi, tim pelaksana memberikan hadiah kepada siswa/i yang berhasil memperoleh hasil terbaik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi agar peserta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan edukatif serta menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5 Pemberian Hadiah Kepada Pemenang Quiz

Pemberian hadiah kepada pemenang quiz dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa/i yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik serta memperoleh nilai tertinggi selama kegiatan berlangsung. Hadiah diberikan untuk meningkatkan motivasi dan semangat peserta agar lebih aktif berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan sosialisasi anti korupsi. Selain itu, pemberian hadiah juga bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kompetitif secara positif sehingga siswa/i lebih antusias dalam memahami materi yang telah disampaikan. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta tidak hanya termotivasi untuk mengikuti quiz, tetapi juga terdorong untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6 Foto Bersama Siswa/I dan Penyerahan sertifikat

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi sekaligus kenang-kenangan antara tim pelaksana dan siswa. Momen ini juga mencerminkan kebersamaan dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara

keseluruhan. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih, dilakukan penyerahan plakat kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Penyerahan ini juga menjadi simbol kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengangkat tema “Bukan Sekedar Uang: Memahami dan Melawan Wajah Korupsi dalam Interaksi Sosial” telah terlaksana dengan baik di SMA Cenderawasih 1 Jakarta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada siswa/i bahwa korupsi tidak hanya berkaitan dengan uang atau penyalahgunaan jabatan, tetapi juga dapat muncul melalui perilaku sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencontek, titip absen, tidak jujur, serta penyalahgunaan kepercayaan.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, games edukatif, dan quiz online mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Antusiasme siswa/i selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang interaktif dapat membantu peserta lebih mudah memahami pentingnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta integritas sebagai bentuk pencegahan perilaku koruptif sejak usia dini.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa/i SMA Cenderawasih 1 Jakarta dapat mengimplementasikan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Penanaman karakter positif sejak usia sekolah diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran moral, menjunjung tinggi kejujuran, serta mampu menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai integritas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Bukan Sekedar Uang: Memahami dan Melawan Wajah Korupsi dalam Interaksi Sosial” dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar.

Kami mengucapkan terima kasih kepada STIE Indonesia Banking School atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, serta bimbingan selama proses persiapan hingga penyelesaian laporan kegiatan.

Terima kasih turut kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh pihak SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang telah memberikan izin, bantuan, serta dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada siswa/i kelas XI SMA Cenderawasih 1 Jakarta atas partisipasi dan semangat yang ditunjukkan selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat positif serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan nilai kejujuran, tanggung

jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan perilaku koruptif sejak dini ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Avensyah, B. A. (2026). Internalisasi Nilai Integritas pada Generasi Muda untuk Mewujudkan Masyarakat Bebas Korupsi. *JINU: Jurnal Inovasi Dan Edukasi*, 3(3), 481-488.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Pendidikan Indonesia. <https://www.bps.go.id>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah. <https://kemdikbud.go.id>.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). Nilai-Nilai Dasar Antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id>.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). Pendidikan Antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id>.
- Marlina, A. (2024). The Urgency of Reformulating the Handling of Petty Corruption through a Substantive Justice Perspective. *HPI: Jurnal Hukum dan Peradilan Islam*, 2(2), 115-132.
- Prischila, C. A. P. (2024). Analisis Masalah Korupsi yang Tak Pandang Jabatan Sebagai Masalah Sistemik dalam Pemerintahan Indonesia. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 1412-1425.
- Riadi, Muchlisin. 2013. Pengertian, Model, Bentuk dan Jenis-Jenis Korupsi. Diakses pada tanggal 8/2/2022, dari https://www.kajianpustaka.com/2013/08/pengertian-model-bentuk-jenis-korupsi.html#google_vignette diunduh 06 Nuj 2026.
- Taufik, T. (2025). Public Legal Awareness in Combating Corruption and Its Implication to Democratic Principles. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(3), 201-215.
- Transparency International. (2025). Corruption Perceptions Index 2025. <https://www.transparency.org>.